

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI DI  
PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR  
KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

ASAL BUKU INI : Penuis  
PENERBIT/HARGA. : \_\_\_\_\_  
TGL. PENERIMAAN : 27 November 2014  
NO. KLASIFIKASI : PAI. 1a. 13. 45  
NO. INDIK : 13. 45. 21

**LAILI MASRUHAH**  
NIM. 202 111 0193

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PEKALONGAN  
2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILI MASRUKHAH

NIM : 2021110193

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG)”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia untuk mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2014

Yang Menyatakan



**LAILI MASRUKHAH**

NIM. 2021110193

Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag

Jl. Masjid Karangjati margasari Rt.03/02 Tegal

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada : Sdri. Laili Masrukha  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

Pekalongan, Oktober 2014

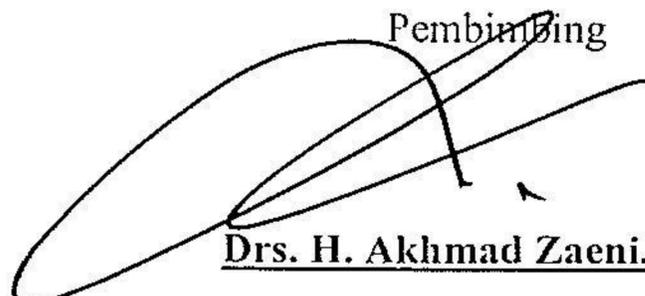
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

NAMA : LAILI MASRUKHAH  
NIM : 2021110193  
JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI  
PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA  
CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN  
BATANG

Dengan Permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.  
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing  
  
Drs. H. Akhmad Zaeni, M. Ag  
NIP. 196211241999031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa 09 Telp. (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418 Pekalongan  
Email: stain\_pkl@telkom.net - stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : LAILI MASRUKHAH  
NIM : 2021110193  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA  
CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN  
BATANG

Yang telah diujikan pada hari Jumat, 31 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :

Drs. H. Imam Suraji, M.Ag  
Ketua

M. Yasin Abidin, M.Pd  
Anggota

Pekalongan, 7 November 2014



Dr. H. Ade Deni Rohayana, M. Ag.  
NIP. 197101151998031005

## PERSEMBAHAN

Ayah (Nasikhin) dan Ibunda (juariyah) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, limpahan cinta dan kasih sayang, serta do'a yang tak terputus

*(kalianlah karunia Allah yang terindah)*

Saudaraku tercinta (Ulil Albab), rajinlah belajar untuk tetap menjadi kebanggaan serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan

*(terimakasih untuk semua bentuk dukungan dan do'nya)*

Dosen pembimbingku Bapak Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

*(hanya ucapan terimakasih yang tak terhingga yang bisa saya haturkan atas segala kesabarannya membingbing saya dalam menyusun skripsi ini)*

Sahabatku tersayang, Siti Kuntari dan Kartika Anggun P

*(bersama kita berjuang, bersama kita berkeluh, bersama kita saling menyemangati, dan bersama kita akan bahagia)*

Teman-teman "Badman kost", teman-teman "simbah kost", dan juga semua teman-teman kelas E angkatan 2010

*(kalian semua yang mewarnai indahny masa-masa kuliah)*

Segenap pengasuh pondok pesantren Asasul Huda dan semua santri wati yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini

*(terimakasih atas segala kerjasama dan segala bantuannya)*

Almamater tercinta STAIN Pekalongan

*(disini aku mencari ilmu, disini aku mengenal kehidupan, dan disini pula aku mengerti arti sebuah perjuangan)*

## MOTTO



*Semua manusia dalam bahaya*

*Kecuali yang beramal*

*Semua yang beramal dalam bahaya*

*Kecuali yang amalnya shaleh, yaitu bermanfaat*

*Semua yang beramal shaleh dalam bahaya*

*Kecuali yang tulus tanpa pamrih*

*Yang merasa tuluspun masih dalam bahaya karena riya' dan pamrih mengalir dalam diri*

*manusia bagaikan aliran sarah di dalam tubuh*

*Manusia tidak diperintah Allah kecuali beribadah kepadaNya dengan penuh keikhlasan*

*~Prof. Dr. Quraish Shihab~*

## ABSTRAK

Masrukhah, Iaili. 2014. Implementasi Pendidikan *Life Skill* Santri Putri di Pondok Pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

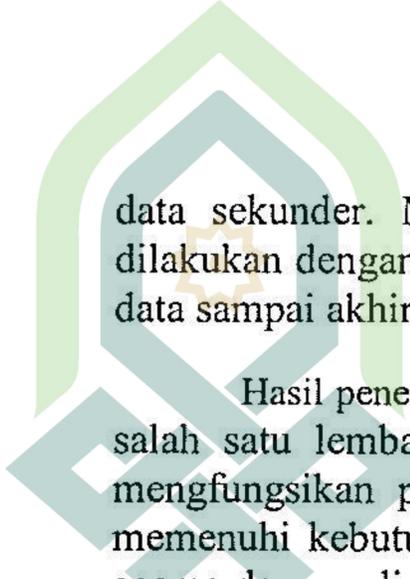
Pembimbing oleh Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

Kata kunci : Pendidikan, *Life Skill*, Pondok Pesantren

Sejumlah pesantren bergerak lebih maju lagi. Berkaitan dengan gagasan tentang “ kemandirian” santri setelah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren, beberapa pesantren memperkenalkan semacam kegiatan atau latihan ketrampilan (*vocational*) dalam sistem pendidikan mereka. Manusia sebagai makhluk yang sempurna (*akhsani taqwin*) memiliki potensi besar yang dapat berkembang dengan baik jika disentuh dengan metode, strategi, kiat yang dinamis, dan bermodalkan (keinginan) yang besar untuk maju khususnya dalam pendidikan/ pembelajaran. Usaha ini memerlukan pendalaman dan usaha yang terus menerus untuk memperoleh formulasi yang tepat tentang pendidikan *life skill*. Pendidikan *life skill* adalah bagian dari usaha untuk mengembangkan potensi individu tersebut untuk meraih masa depan dalam konteks nuansa pendidikan *life skill*.

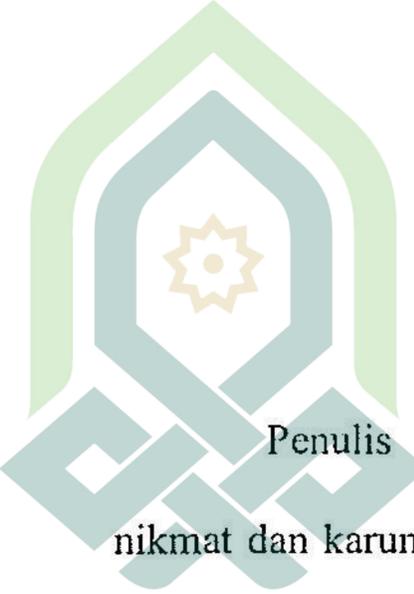
Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang?, faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pendidikan *life skill* santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang?. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan *life skill* santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang. Dan kegunaan penelitian ini ada dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, kegunaan teoritisnya yaitu memberikan masukan bagi dunia pendidikan Islam dan mengembangkan santri pondok pesantren, memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga bekal ketrampilan untuk masa depan, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dalam relevansinya. Sedangkan kegunaan praktisnya adalah untuk memberikan motivasi dan pemahaman santri pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang dalam meningkatkan *life skill* sebagai bekal masa depan selain ilmu agama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field reseach*), dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yaitu berupa data primer dan



data sekunder. Menganalisis data dengan cara deskriptif (non statistik) dan dilakukan dengan cara induktif, yaitu analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok pesantren Asasul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan dalam perkembangannya berusaha mengfungsikan pondok pesantrennya sebagai lembaga pendidikan yang ingin memenuhi kebutuhan pendidikan bagi santrinya untuk mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan *life skill* (bidang budidaya jamur tiram). Karena selama ini pengasuh melihat bahwa lulusan dari pondok pesantren itu kurang dapat masuk ke dalam dunia kerja. Pelaksanaan pendidikan *life skill* di pondok pesantren Asasul Huda berdasarkan waktu diluar waktu mengaji, sehingga belum terjadwal dengan baik, meskipun demikian program yang diberikan dirasa sudah cukup baik. Faktor pendukung Dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* ini adalah adanya dukungan penuh dari pihak pondok pesantren Asasul Huda (internal) maupun dari luar pondok pesantren (eksternal) yaitu masyarakat sekitar, Antusias dari para santri putri itu sendiri, iklim desa Bawang yang cocok untuk budidaya jamur, Proses pembudidayaan yang relatif mudah, Nilai jual yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya tenaga pengajar yang masih terbatas, alokasi waktu yang belum jelas, dan juga resiko kegagalan pembibitan jamur.



## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, karena hanya dengan petunjuk-Nyalah penulis dapat merangkaikan kata hingga selesainya skripsi ini. sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya akhlak yang sempurna kepada umat manusia, sehingga manusia terhindar dari zaman jahiliyah yang berkepanjangan.

Berkat rahmat Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan yang senantiasa memperhatikan dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II. PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP ( <i>LIFE SKILL</i> ) DAN PONDOK PESANTREN .....	19
A. KECAKAPAN HIDUP ( <i>LIFE SKILL</i> ) .....	19
1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup .....	19
2. Landasan Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ).....	24
3. Aspek-Aspek Kecakapan Hidup .....	26
a. Kecakapan Hidup yang Bersifat Umum ( <i>General Life Skill</i> ) .....	26
b. Kecakapan Hidup yang Bersifat Khusus ( <i>Specific Life Skill</i> ).....	31
4. Ciri-Ciri Pendidikan Kecakapan Hidup ( <i>Life Skill</i> ).....	32
5. Manfaat <i>Life Skill</i> .....	33
B. PONDOK PESANTREN .....	37
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	37
2. Sejarah Podok Pesantren .....	38
3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren.....	42
4. Peranan Pondok Pesantren .....	43
a. Lembaga Pendidikan .....	44
b. Lembaga Keilmuan .....	44
c. Lembaga Pelatihan .....	45



d. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat .....	46
e. Lembaga Bimbingan Keagamaan .....	48
f. Simpul Budaya .....	48
<b>BAB III. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum .....	52
1. Sejarah Berdirinya .....	52
2. Letak Geografis .....	53
3. Struktur Organisasi .....	54
4. Keadaan Pengasuh atau Ustaz/ Ustazah dan santri .....	54
5. Sarana dan Prasarana .....	56
B. Implementasi Pendidikann <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	57
1. Latar Belakang Diadakannya Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	58
2. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	60
3. Materi Pengajaran Pendidikan <i>Life Skill</i> (Budidaya Jamur Tiram).....	62
a. Tahap Persiapan .....	63
b. Tahap Pelaksanaan .....	63
c. Tahap Pemanenan .....	63
4. Proses Pendidikan <i>Life Skill</i> (Budidaya Jamur Tiram) .....	64
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan <i>Life Skill</i> (Ketrampilan Budidaya Jamur).....	70
a. Faktor Pendukung Pendidikan <i>Life Skill</i> (Ketrampilan Budidaya Jamur) .....	70
b. Faktor Penghambat Pendidikan <i>Life Skill</i> (Ketrampilan Budidaya Jamur) .....	73
<b>BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN <i>LIFE SKILL</i> SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CADIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG .....</b>	<b>75</b>
A. Analisis Implementasi <i>Life Skill</i> Santri Putri di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	75
1. Latar Belakang Diadakannya Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	75
2. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	78
3. Materi Pengajaran Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	79



4. Proses Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda .....	82
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan <i>Life Skill</i> di Pondok Pesantren Asasul Huda.....	86
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKRIP WAWANCARA
3. CATATAN HASIL OBSERVASI
4. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
5. SURAT IJIN PENELITIAN
6. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Pengasuh atau Ustaz/ Ustazah .....	54
Tabel 2 Sarana dan Prasarana .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membahas dan mengkaji pendidikan keagamaan terutama Agama Islam. Keberadaan pondok pesantren telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia. Meskipun tidak diketahui pasti lahirnya pondok pesantren, namun pondok pesantren telah ikut andil dalam membina, mendidik, dan mencetak generasi bangsa.<sup>1</sup> Perkembangan pesantren saat ini sangat diperhitungkan oleh masyarakat, selain mempertahankan kekhasan juga dapat mengembangkan pengetahuan lain sebagai kegiatan tambahan bagi para santrinya. Secara kuantitatif pesantren cukup besar dalam memberikan sumbangsuhnya terhadap pengembangan SDM, karenanya pesantren telah mengakar di tanah air dan bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

Allah SWT memberikan bekal potensi kepada manusia, dan berbagai kemungkinan yang dialami manusia. Dengan bekal potensi itu, manusia mempunyai kebebasan menentukan jalan hidupnya baik atau buruk. Dengan kebebasan memilih itulah manusia dapat dimintai pertanggung jawabannya kelak dihadapan Tuhan. Tetapi bagaimanapun, sifat kepengasihannya Tuhan membuat-Nya menurunkan Islam sebagai

---

<sup>1</sup> A. Malik M.Thaha Tuanaya, et al., *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 145

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 146



alternatif bagi manusia untuk mengembangkan berbagai potensinya menuju kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Islam merupakan sumber pengetahuan dan petunjuk yang membimbing manusia di dalam kehidupannya, tanpa mengabaikan fitrah kemanusiaan.<sup>3</sup>

Hubungan Islam termasuk lembaga pendidikan Islam yang ada di dalamnya dan modernitas rupanya tetap menjadi persoalan yang “tak pernah habis” untuk dikaji secara ilmiah sepanjang abad. Bukan karena perangkat keilmuannya yang tidak memadai, tetapi justru interaksi Islam dan modernitas itu sendiri berjalan bersama atau menjadi bagian dari kehidupan pendukung dua kekuatan tersebut secara dinamis. Islam secara sosial telah menjadi kekuatan yang tangguh, demikian dua identitasnya : Islam dan modernitas terus menarik para ilmuwan sosial. Lembaga pendidikan Islam tradisional seperti madrasah dan pesantren tidak luput dari interaksinya terhadap modernitas.<sup>4</sup>

Mereka yang pernah mengenyam pendidikan pesantren kemudian juga belajar di berbagai lembaga pendidikan lainnya baik di dalam maupun luar negeri pada umumnya memandang bahwa pesantren tetap memiliki tempat terhormat sebagai lembaga pendidikan islam khas indonesia yang dapat dirunut pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat-pusat pembelajaran pembelajaran ilmu agama islam di berbagai belahan dunia. Optimisme itu biasanya mendasarkan pada bukti-bukti bahwa pesantren masih tetap terselenggara sejak ratusan tahun yang lalu,

---

<sup>3</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 8

<sup>4</sup> *Op.Cit.*, hal. 1



lulusannya dapat memainkan peranan yang berharga di bidang keilmuan atau kepemimpinan, dan belum ada lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan ulama dari generasi ke generasi dalam kapasitas sebagaimana yang diluluskan oleh pesantren.<sup>5</sup>

Persoalan yang dihadapi pesantren berikut adaptasi yang dibutuhkannya tidak hanya berkaitan dengan kurikulum. Kemajuan perangkat media massa dan telekomunikasi, transportasi, perubahan basis ekonomi kalangan orang tua santri, percepatan modernisasi, melonggarnya jalinan sosial di masyarakat, melemahnya kontrol sosial di masyarakat, dan moneterisasi ekonomi berpengaruh pada tuntutan masyarakat dan penyelenggaraan pesantren, sampai ke tingkat demokratisasi kelembagaannya. Dalam situasi seperti itu masih dijumpai adanya faktor yang menyita perhatian terkait dengan menguatnya tema-tema krusial yang secara langsung maupun tidak berkaitan dengan karir pesantren. Di sisi lain adalah banyaknya konflik berkekerasan, yang dikaitkan dengan efektivitas pesantren sebagai simpul integrasi warga.<sup>6</sup>

Tujuan pokok pesantren tidak lain adalah mencetak ulama, yaitu orang yang *mutafaqqih fi ad-din* atau mendalam ilmu agamanya. Tujuan itu sedemikian berat dicapai oleh umumnya pesantren dewasa ini, karena tradisi yang dijadikan acuan dimasa lalu telah berdampingan dengan berbagai kenyataan seperti munculnya lembaga-lembaga baru berikut

---

<sup>5</sup> M.Dian Nafi, et al., *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Forum Pesantren, 2007), hlm. 1

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 2

aliran-aliran pemikiran dan metode pendidikan yang dipergunakan untuk memasyarakatkannya.<sup>7</sup>

Pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Jika ada lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren. Biasanya peran-peran itu tidak langsung berbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilannya membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan dan simpul budaya.<sup>8</sup>

Sejumlah pesantren bergerak lebih maju lagi. Berkaitan dengan gagasan tentang “kemandirian” santri setelah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren, beberapa pesantren memperkenalkan semacam kegiatan atau latihan ketrampilan (*vocational*) dalam sistem pendidikan mereka.<sup>9</sup> Manusia sebagai makhluk yang sempurna (*akhsani taqwin*) memiliki potensi besar yang dapat berkembang dengan baik jika disentuh dengan metode, strategi, kiat yang dinamis, dan bermodalkan (keinginan) yang besar untuk maju khususnya dalam pendidikan/ pembelajaran. Usaha ini memerlukan pendalaman dan usaha yang terus menerus untuk memperoleh formulasi yang tepat tentang pendidikan *life skill*. Pendidikan

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 11

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *op.cit.*, hlm. 123

*life skill* adalah bagian dari usaha untuk mengembangkan potensi individu tersebut untuk meraih masa depan dalam konteks nuansa pendidikan *life skill*.<sup>10</sup>

Tujuan akhir proses pembelajaran terampil adalah dimilikinya kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) secara bertanggung jawab yang harus dilalui melewati dua tujuan yakni (1) mampu mengenali hakekat diri, potensi diri, dan bakat diri yang terbaik, dan (2) berusaha semaksimal mungkin dalam mengaktualisasikan potensi dan mengekspresikan diri menuju jati diri seutuhnya. Memahami kondisi itu perlu ditanamkan jiwa kewirausahaan (*enterpreneurship*) pada diri peserta didik.<sup>11</sup>

Dimungkinkan faktor yang menjadi kendala pendidikan *life skill* meliputi biaya/ permodalan, kerja sama dengan pihak industri, minimnya tenaga cakap, rendahnya semangat (*animo*), pengaruh dari kondisi global-nasional, dan sejauhmana respon pemerintah serta masyarakat.<sup>12</sup> Dengan keadaan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai implementasi pendidikan *life skill* santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang dengan alasan bahwa di era globalisasi saat ini, membangun SDM tidaklah cukup dengan membentuk budi pekerti saja, melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh Pondok Pesantren, karena berbagai

<sup>10</sup> Moh. Rosyid, *Pendidikan Life Skill*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2007), hlm. 17-18

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 129-130

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 137

faktor seperti pandangan bahwa pendidikan keagamaan adalah paling penting dan pendidikan ketrampilan masih dipandang sebelah mata.

Akibatnya, lulusan maupun mereka yang drop out dari pondok pesantren tidak dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif, karena kurang memiliki ketrampilan (*skill*) yang justru merupakan tuntutan dan kebutuhan pasar.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari judul di atas maka untuk mempermudah langkah peneliti dalam meneliti permasalahan tersebut peneliti paparkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang?
- 2) Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pendidikan *life skill* santri putri di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

- 1) Implementasi pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang

- 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan *life skill* santri putri di pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang

#### D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan teoritis

- a. Memberikan masukan bagi dunia pendidikan Islam dan mengembangkan santri pondok pesantren
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga bekal ketrampilan untuk masa depan
- c. Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut dalam relevansinya

##### 2. Kegunaan praktis

Memberikan motivasi dan pemahaman santri pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur kecamatan Bawang Kabupaten Batang dalam meningkatkan *life skill* sebagai bekal masa depan selain ilmu agama.

#### E. Tinjauan Pustaka

##### 1. Analisis Teoritis

Menurut Moh. Rosyid dalam bukunya yang berjudul *revitalisasi pendidikan nasional* menjelaskan bahwa Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan berupa kecakapan personal, kecakapan sosial (kecakapan personal dan



kecakapan sosial yang disebut kecakapan hidup generik/ *generic life skill*), kecakapan intelektual/ akademik, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.<sup>13</sup>

Dalam bukunya yang sama yaitu yang berjudul *revitalisasi pendidikan nasional*, Moh. Rosyid juga menjelaskan bahwa dasar dilaksanakannya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk pemerataan akses pendidikan (*long life education*) dengan pertimbangan semakin tingginya angka putus sekolah, meningkatnya jumlah pencari kerja, dan banyaknya pengangguran. Keberadaan pendidikan kecakapan adalah untuk meminimalisir angka putus sekolah, memenuhi-menyalurkan lulusan terdidik. Untuk mewujudkan hal itu, langkah yang perlu dioptimalkan adalah dengan memberikan muatan (kurikulum) bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *sekolah life skills lulus siap kerja* menjelaskan bahwa Pendidika *life skills* memerikan harapan besar bagi negeri ini untuk keluar dari bidang kemiskinan dan kebodohan, menuju bangsa yang terampil, cerdas, sigap, dan aktif belajar, bekerja, dan berkarya setinggi-tingginya demi harumnya reputasi bangsa ini dikancah dunia internasional. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan *life skills* tidak

---

<sup>13</sup> Moh. Rosyid, *op.cit*, hlm. 65

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 66



bisa ditunda-tunda lagi. Seluruh lembaga pendidikan harus secepatnya mengaplikasikan pendidikan *life skills* ini.<sup>15</sup>

Adapun tujuan *life skill* adalah meningkatkan kecakapan hidup, yang berdampak berani menghadapi problem hidup dengan wajar tanpa merasa tertekan sehingga kreatif mencari jalan keluar permasalahan. Tujuan tersebut ditambahkan oleh Moh. Najid dalam buku karangan Moh. Rosyid yang berjudul pendidikan *life skill* berupa cara untuk (i) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi, (ii) membarikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembaka pelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbaris luas, dan (iii) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah, sedangkan manfaat pendidikan berorientasi kecakapan hidup peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara.<sup>16</sup>

Menurut MS Anis Masykur dalam bukunya yang berjudul *menakar modernisasi pendidikan pesantren* menjelaskan bahwa ada beberapa pesantren bergerak lebih maju berkaitan dengan gagasan

---

<sup>15</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 82

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 69

tentang kemandirian santri setelah menyelesaikan studi mereka di pesantren. Beberapa pesantren itu memperkenalkan kegiatan atau latihan ketrampilan (*vocational*) dalam sistem pendidikannya.<sup>17</sup>

Respons pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia sejak awal abad ini mencakup: pertama, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan vocational; kedua, pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal, perjenjangan; ketiga, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversifikasi lembaga pendidikan; dan keempat, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga yang mencakup fungsi sosial ekonomi.<sup>18</sup>

Menurut Zubaidi dalam bukunya yang berjudul *pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren* menjelaskan bahwa pondok pesantren umumnya dikenal sebagai perguruan swasta yang berkemampuan tinggi dalam berswakarsa dan berswakarya dalam menyelenggarakan pendidikan. Misi mulia yang diembannya selama ini lebih bercorak *ethio religius* dengan orientasi pembentukan dimensi kepribadian anak didik baik dari segi pembinaan agama (*diniyah tahzibiyyah*) dan pembinaan jasad, akal, dan jiwa (*khalqiyah*). Di era modern, pesantren selain dituntut untuk memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual

<sup>17</sup> MS Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), hlm. 25

<sup>18</sup> Azyumardi Azra, *op.cit.*, hlm. 128



(*'ubudiyah*) kepada para santri, juga dituntut untuk memperkaya penanaman aspek tanggung jawab, rasionalitas dan pemecahan masalah. Tanggung jawab (*responsibility*) pada konteks ini diartikan sebagai sikap konsisten dan disiplin melaksanakan apa yang benar (*doing what's right*).<sup>19</sup>

Dalam skripsi yang ditulis Rini Istiyanti pada tahun 2012 yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Life Skill* kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan”. Pendidikan merupakan masalah integral dari kehidupan bangsa dan negara, untuk itu guna meningkatkan kualitas berbangsa dan bernegara maka salah satu indikasinya adalah dengan meningkatkan kualitas berbangsa dan bernegara yang ada di Indonesia. Oleh karena itu sudah sepatutnya pendidikan kita harus mendorong peserta didik agar selain mempunyai ilmu pengetahuan, harus dibekali dengan ketrampilan, dengan begitu peserta didik mampu melakukan perubahan-perubahan yang akan merubah wajah pendidikan di Indonesia.

Dalam skripsi yang ditulis Zaenal Arifin pada tahun 2012 yang berjudul “Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MAN Pemasang”. Secara singkat belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Apalagi bicara masalah kelanjutan setelah lulus dari sekolah, tidak semua

---

<sup>19</sup> Zubaidi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 15



peserta didik yang sekolah di sekolah menengah pertama (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA) tidak semuanya melanjutkan. Besarnya proporsi lulusan yang tidak melanjutkan sekolah merupakan realitas sosial yang harus dicarikan pemecahannya. Salah satu alternatif pemecahannya antara lain melalui pembelian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) kepada peserta didik, guna membekali peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun yang tidak akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pada Pada penelitian tersebut persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Kesamaan objek penelitiannya tentang pendidikan *life skill* dan metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian pertama fokusnya implementasi pendidikan *life skill* di MAN. Pada penelitian kedua fokusnya pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di MAN. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi pendidikan santri putri yang tepatnya di pondok pesantren Asasul Huda di desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang.

Sesuai dengan analisis teoritis di atas, saat ini pondok pesantren harus bergerak lebih maju lagi dengan selain memberikan pendidikan keagamaan juga menambah pengetahuan lain yaitu pendidikan



ketrampilan atau kecakapan hidup. Salah satu pondok pesantren yang berusaha menerapkan pendidikan kecakapan hidup adalah pondok pesantren Asasul Huda, sehingga penelitian ini akan mengfokuskan pada implementasi pendidikan *life skill* santri putri di pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

## 2. Kerangka Berfikir

Keberadaan pesantren yang masih diragukan sebagai lembaga ideal untuk mencetak generasi muda yang berkualitas ini didasarkan pada fakta bahwa sampai saat ini pesantren masih belum banyak berubah dari paradigma awal yang lebih berfokus pada pendidikan agama. Padahal di era globalisasi dengan persaingan yang terlalu ketat dewasa ini, membangun sumber daya manusia tidaklah cukup dengan membentuk budi pekerti saja, melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren. Lulusan dari pondok pesantren tidak dapat bersaing dalam kehidupan yang semakin kompetitif, karena kurang memiliki ketrampilan (*skill*) yang justru merupakan tuntutan dan kebutuhan pasar dewasa ini.

Untuk itu perlu adanya perubahan nilai pesantren yang mempersyaratkan adanya adaptasi (penyesuaian) berpikir pesantren. Dengan munculnya struktur kesadaran baru atau nilai pesantren baru ini yang nantinya dapat menjadikan pondok pesantren mau menerima



berbagai gagasan baru, yaitu menciptakan pola pikir baru bahwa lulusan pondok pesantren juga bisa berkembang dalam hal kemampuan berwirausaha.

Pembelajaran *life skill* dapat memberikan nilai pendidikan lebih yaitu pendidikan *life skill* bagi santri. Kemandirian pesantren juga sebenarnya menunjang terhadap proses pembangunan pendidikan nasional yaitu untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan/ kecakapan hidup (*life skill*) melalui pemberian bekal hidup di masyarakat.

Dengan demikian, dengan memberikan pendidikan *life skill* di pondok pesantren para santri kelak menjadi manusia yang berkualitas dengan bekal ilmu keagamaan dan ketrampilan hidup sebagai bekal terjun di masyarakat nantinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan/ kata-kata tertulis yang berasal dari sumber data yang diawali/ diteliti agar lebih mudah dalam memahami.

#### **b. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah



praktis dalam masyarakat sehingga dalam pemecahan masalah ini menggunakan bantuan data yang ada di lapangan yaitu di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari nama yang diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan antara lain:

### a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para santri putri dan pengasuh di pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

### b. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data dokumentasi yang berupa aturan/ kebijakan tertulis ataupun yang lainnya dalam pondok pesantren Asasul Huda dan buku-buku yang langsung ada kaitannya dengan tema pembahasan penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan di pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang untuk mendapatkan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi



Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Asasul Huda yaitu proses pelaksanaan pendidikan *life skill* bagi santri putri.

b. Metode *Interview*

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tinjauan historis, usaha-usaha, faktor pendukung dan penghambat. Dan yang menjadi subjek wawancaranya adalah para santri putri dan pengasuh di pondok pesantren Asasul Huda.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Metode ini penulis digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah pengasuh dan santri, sejarah berdirinya serta data-data mengenai sarana dan fasilitas di pondok pesantren Asasul Huda kecamatan Bawang kabupaten Batang.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, jilid 1 (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1983), hlm. 130

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234



## G. Sistematika Penulisan

Sebelum penulis menuangkan dan menguraikan sesuai dengan judul di depan dalam pembahasan skripsi ini. Maka terlebih dahulu penulis menguraikannya dalam sistematika penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi ini yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) DAN PONDOK PESANTREN, yang membahas mengenai pengertian *life skill*, landasan pendidikan *life skill*, aspek-aspek pendidikan *life skill*, ciri-ciri pendidikan *life skill*, manfaat pendidikan *life skill*, dan pondok pesantren yang membahas pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren dan peranan pondok pesantren.

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG, yaitu tentang gambaran umum pondok pesantren yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, keadaan ustaz/ ustazah dan santri, keadaan sarana dan prasarana dan pelaksanaan pendidikan *life skill* yang meliputi latar belakang, maksud dan tujuan, program pengajaran, faktor pendukung dan penghambat, pelaksanaan, dan kerja sama dengan dunia usaha pondok



pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG, yaitu tentang analisis implementasi pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, dan analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Asasul Huda Desa Candigugur Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

BAB V : PENUTUP, yang berisi simpulan dan saran.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

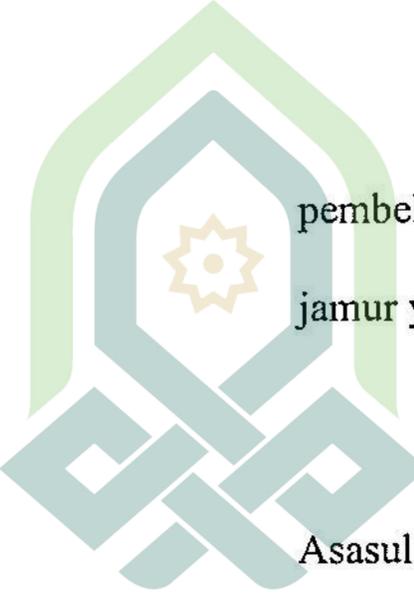
#### A. Simpulan

Pesantren Asasul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan dalam perkembangannya ternyata mampu mengfungsikan pondok pesantrennya sebagai bagian dari masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekaligus pendidikan keterampilan (budidaya jamur tiram). Dimana para santrinya dibimbing dan dididik untuk memiliki *skill* dan keterampilan atau kecakapan hidup yang disesuaikan dengan kearifan lokal. Sesuai dengan yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda

Penyelenggaraan pendidikan ketrampilan di pondok pesantren Asasul Huda tidak terlepas dari tujuan awal diadakannya pendidikan ketrampilan bagi para santri karena dirasa sangat penting bagi bekal kehidupan para santrinya kelak. Agar menjadi santri yang berkualitas dari segi pendidikan agama juga memiliki ketrampilan. pondok pesantren Asasul Huda melalui program ketrampilan budidaya jamur mencoba untuk mengembangkan kreatifitas diluar kegiatan





pembelajaran keagamaan, yaitu pembelajaran ketrampilan budidaya jamur yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan ketrampilan di pondok pesantren Asasul Huda berdasarkan adanya waktu senggang disela-sela waktu mengaji. Pada awalnya pendidikan ketrampilan ini karena ingin memanfaatkan waktu yang luang tersebut. Tenaga pengajarnya menggunakan sistem ustaz pembimbing, dan ustaz yang ditunjuk sebagai pembimbing adalah ustaz yang sudah berpengalaman dalam proses pembudidayaan jamur tiram.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan *life skill* bagi santri putri di pondok pesantren Asasul Huda

Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Asasul Huda tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain seperti mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, antusiaisme dari para santri, kondisi geografis desa Bawang yang baik dan sesuai untuk pembudidayaan jamur tiram, proses yang mudah, nilai jual yang baik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar, alokasi waktu yang kurang, dan resiko kegagalan pembibitan jamur.



## B. Saran

### 1. Bagi pihak-pihak yang terkait dan masyarakat sekitar

Penyelenggaraan pendidikan *life skill* di pesantren perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak terkait dan juga dari masyarakat yang ada terutamanya kementerian agama, dengan tetap memberikan bimbingan maupun arahan terkait adanya program *life skill* yang ada di pesantren Asasul Huda berupa panduan atau kurikulum terkait program keterampilan sehingga pelaksanaannya akan semakin baik.

### 2. Bagi pengasuh pondok pesantren Asasul Huda

Perlu ditambah tenaga-tenaga ahli (ustaz ataupun tutor) dalam bidang keterampilan guna lebih memperdalam hasil pendidikan *life skill* selain dengan di dukung adanya jaringan untuk memasarkan hasil produksi dari pesantren.

### 3. Bagi para santri pondok pesantren Asasul Huda

Untuk lebih memanfaatkan fasilitas pendidikan yang sudah diberikan oleh pondok pesantren, karena akan sangat bermanfaat bagi bekal kehidupan bermasyarakat nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

Alan, Ronald Lukens-Bull. 2004. *Jihad ala Pesantren di mata antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media

A.Malik M. Thana Tuanaya, et.al., 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama

Anis, MS Masykur. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta

Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Departemen Agama. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi

Ma'mur, Jamal Asmani. 2009. *Sekolah Life Skill Lulus Siap Kerja*. Jogjakarta: Diva Press

Nafi, M.Dian, dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren

Poerwodarmito, WJS. 1984. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga

Rosyid, Moh. 2007. *Pendidikan Life Skill*. Kudus: STAIN Kudus Press

Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Zubaidi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar



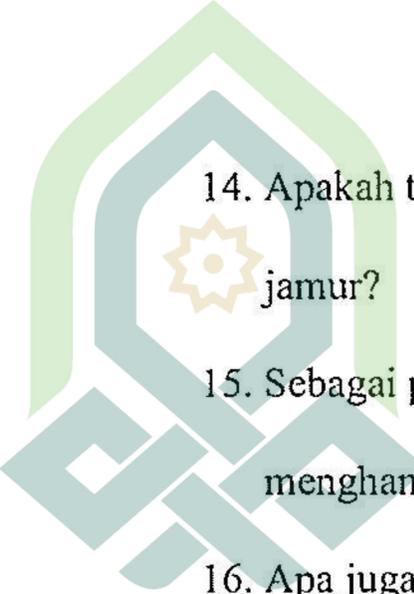
# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Ustaz pembimbing / tutor pendidikan ketrampilan budidaya jamur

### Daftar Pertanyaan

1. Kapan pertama kalinya pondok pesantren Asasul Huda menyelenggarakan program ketrampilan budidaya jamur ?
2. Apa yang melatar belakangi diselenggarakan pendidikan *life skill* yaitu budidaya jamur ?
3. Apakah sejak awal pendidikan budidaya jamur sudah masuk kurikulum pesantren?
4. Apa tugas utama dari seorang pengasuh pendamping program pendidikan budidaya jamur ?
5. Usaha apa yang dilakukan oleh pengasuh/ tutor jika para santri mengalami kesulitan dalam ketrampilan budidaya jamur ?
6. Bagaimana cara pengasuh menyampaikan pelajaran budidaya jamur ?
7. Apa saja materi yang diberikan ?
8. Apakah ada kemungkinan nantinya melakukan pengembangan pendidikan ketrampilan budidaya jamur ?
9. Berapa jumlah santri yang mengikuti ketrampilan budidaya jamur ?
10. Apa saja praktek yang diberikan ?
11. Kapan waktu pelaksanaan pendidikan ketrampilan budidaya jamur ?
12. Berapa alokasi waktu yang tersedia ?
13. Apakah sarana yang tersedia cukup memadai ?



14. Apakah tujuan diadakan pendidikan *life skill*, yang berupa budidaya

jamur?

15. Sebagai pengasuh pondok pesantren apakah ada kendala atau faktor yang menghambat dalam pembelajaran budidaya jamur ?

16. Apa juga faktor pendukung terlaksananya program ketrampilan budidaya jamur ?

17. Apa harapan pengasuh dengan adanya pendidikan *life skill* ?

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Santri pondok pesantren Asasul Huda

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda tentang program pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
2. Apakah proses pendidikan ketrampilan mengganggu waktu mengaji anda?
3. Apakah manfaat yang anda rasakan dengan diadakannya pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
4. Apakah pelaksanaannya sudah baik?
5. Dalam proses apa saja para santri dilibatkan dalam praktek pendidikan ketrampilan budidaya jamur tiram?
6. Bagaimana keterlibatan para santri untuk proses pemasarannya?
7. Bagaimana dengan keuntungan atau hasil dari pemasaran hasil budidayanya?
8. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk proses pembelajarannya?
9. Apakah para santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya?
10. Apa harapan anda sebagai santri untuk pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?



## TRANSKIP WAWANCARA

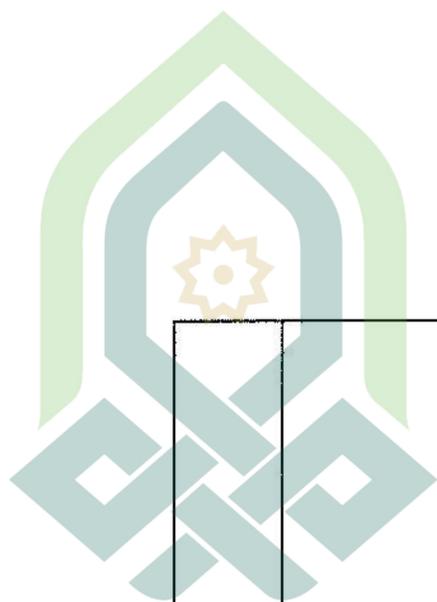
Informan : Ustaz Musthofa

Hari, Tanggal : Jumat, 19 September 2014

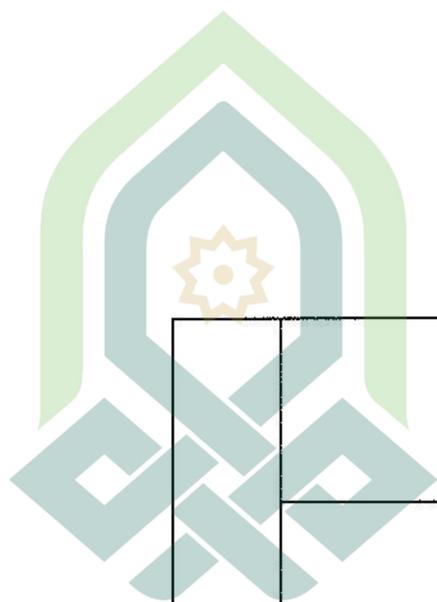
Jabatan : Ustaz pembimbing / tutor pendidikan ketrampilan  
budidaya jamur

Tempat : Pondok pesanren Asasul Huda desa Candigugur  
kecamatan Bawang kabupaten Batang

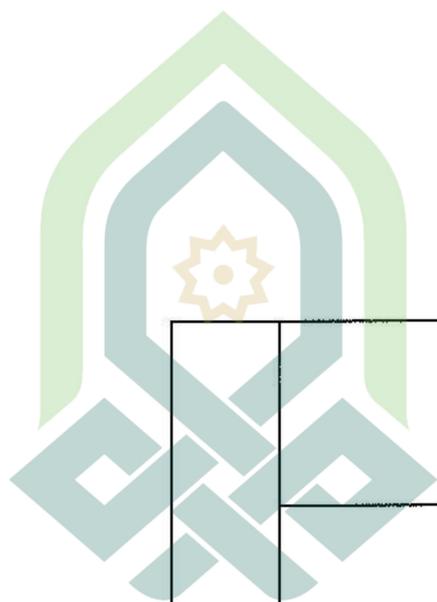
NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	P	Kapan pertama kalinya menyelenggarakan program ketrampilan jamur ini pak?
	I	Pertama kalinya itu pada tahun 2011 akhir, budidaya jamur ini masih baru.
2	P	Apa yang melatar belakangi Apa yang melatar belakangi diselenggarakan program budidaya jamur ini pak?
	I	Pertama karena ada lahan yang kosong, kemudian karena adanya ustaz yang kebetulan memiliki pengalaman di bidang budidaya jamur. Selain itu juga karena budidaya jamur itu cocok untuk diberikan kepada santri putri, iklim desa Bawang juga



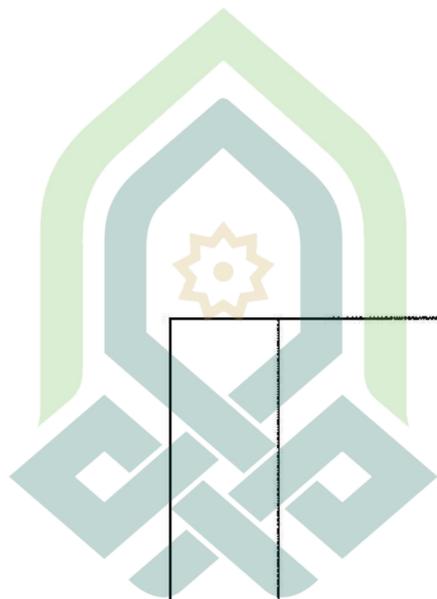
		<p>pas. Tetapi yang lebih mendasar itu karena kami mengharapkan ketika para santri keluar dari pondokitu mereka mempunyai bekal kemampuan di dalam dunia usaha. Karena yang saya lihat selama ini itu lulusan pondok kurang bisa masuk dunia kerja.</p>
3	P	Apakah sejak awal pendidikan budidaya jamur ini sudah dimasukkan ke dalam program pengajaran pondok pak?
	I	Program ketrampilan budidaya jamur baru diselenggarakan pada tahun 2011, sedangkan pondok sudah ada sejak tahun 1990. Tetapi meskipun demikian kami sebagai pengasuh terus berusaha agar program ini bisa berjalan lebih baik lagi kedepannya.
4	P	Kemudian apa tugas utama dari yang mengajarkan ketrampilan ini pak?
	I	Tugasnya membimbing para santri saja, memberikan materi dan membimbing dalam pelaksanaannya
5	P	Usaha apa yang dilakukan oleh ustaz yang



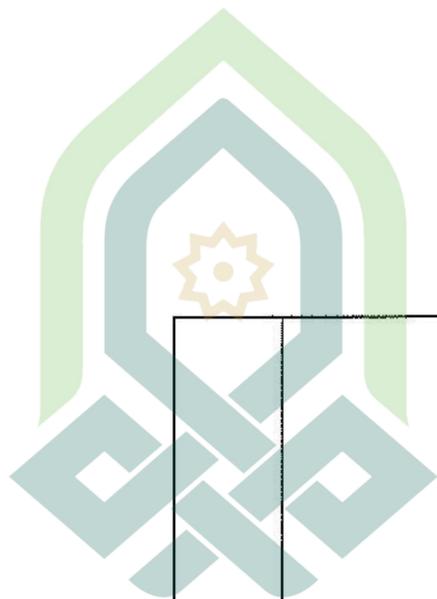
		membimbing, jika santri mengalami kesulitan dalam ketrampilan ini?
	I	Ya paling menjelaskan kembali dan meminta kepada para santri yang sudah lebih mengerti untuk saling memberi tahu.
6	P	Bagaimana cara ustaz menyampaikan pelajaran ketrampilan budidaya jamur ini?
	I	Menjelaskan dan mempraktikan langsung dari mulai proses awalnya yaitu pembibitan sampai dengan pemanenan bahkan pemasarannya
7	P	Apa saja materi yang diberikan dalam penyelenggaraannya pak?
	I	Materinya dimulai dari pengenalan jamur tiram itu sendiri, cara perawatannya, media tanamnya yang merupakan hasil limbah gergaji kayu yang menurut sebagian orang tidak ada manfaatnya, dan mudah kok didapatnya. Cara pembudidayaannya sampai proses pemanenan yang kalau sudah pertama panen itu hampir setiap hari bisa dipanen, atau paling tidak dua hari sekali.
8	P	Apakah ada kemungkinan nantinya



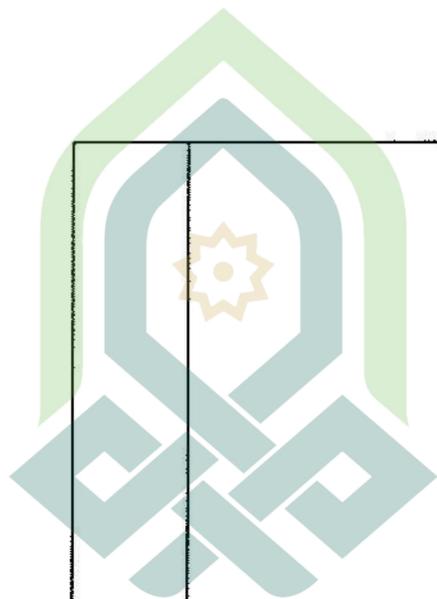
		melakukan pengembangan pendidikan ketrampilan ini?
	I	Iya tentu, jika budidaya jamur ini berjalan lancar dan dapat memberikan hasil InsyaAllah akan dikembangkan lagi, apalagi kalau melihat dari para santri yang cukup antusias dalam proses pembelajarannya.
9	P	Berapa jumlah santri yang mengikuti ketrampilan budidaya jamur?
	I	Ya sedanten mbak, Semuanya dilibatkan, ada 65 santri
10	P	Apa saja praktek yang diberikan oleh ustaz kepada santri dalam proses pembelajarannya?
	I	Praktek yang diberikan yaitu cara pembibitannya, cara menanam di media tanamnya, dan pemanenannya, dan juga pemasarannya dengan melibatkan santri dalam proses penjualan, yaitu mereka menjual hasil panennya setiap pagi pada masa panen.
11	P	Kapan waktu pelaksanaan pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?



	I	Waktunya itu tidak tentu, ketika saat jamur sudah siap panen setiap satu hari atau dua hari sekali santri memanen jamurnya di pagi hari, kalau saat tidak masa panen ya paling hanya merawatnya saja, dan itu juga diluar waktu mengaji.
12	P	Berapa alokasi waktu yang tersedia untuk pendidikan budidaya jamur ini?
	I	Tidak tentu, pokoknya saat tidak ada kegiatan kegiatan mengaji saja.
13	P	Apakah sarana yang tersedia cukup memadai pak?
	I	Sudah cukup memadai, semua alat dan bahan sudah tersedia, paling tempat pembudidayaannya saja yang cenderung sempit, nanti kalau bisa dikembangkan lagi ada rencana untuk membuka tempat pembudidayaan baru yang saat ini dipergunakan untuk berkebun.
14	P	Apakah tujuan diadakan pendidikan life skill, yang berupa budidaya jamur ini pak?
	I	Diharapkan dengan adanya pendidikan <i>life skill</i> dapat memenuhi kebutuhan



		<p>pendidikan, jika mereka mau bekerja atau membuka usaha mereka dapat pekerjaan yang baik karena sudah memiliki pengalaman. Yang kedua itu untuk membentuk santri yang berkualitas di bidang agamanya juga, mandiri, kemudian unggul untuk bersaing, supaya unggulan gitu. Karena menurut saya jika orang itu mempunyai ketrampilan dia akan mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas hidupnya.</p>
15	P	<p>Sebagai pengasuh, apakah ada kendala yang ada dalam proses pembelajaran ketrampilan ini pak?</p>
	I	<p>Kendalanya itu ustaz yang mengajar masih sedikit, waktunya juga masih belum jelas, kemudian untuk pembibitannya jamur itu susah-susah gampang karena banyak kemungkinan proses pembibitannya gagal, jika kurang teliti bisa membuat gagal dan menimbulkan kerugian.</p>
16	P	<p>Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran ketrampilan budidaya jamur?</p>



		<p>Para santri terlihat antusias dan merasa senang saat pembelajaran budidaya jamur ini, masyarakat sekitar pondok juga sangat mendukung dengan mereka juga sering membeli hasil budidaya jamur dari pondok kami, kondisi desa Bawang juga pas untuk budidaya jamur, karena memang kan mempunyai cuaca yang sejuk. Selain itu pada dasarnya budidaya jamur itu mudah, tinggal bagaimana ketlatenannya saja, apalagi harga jual jamur juga lumayan baik di pasaran.</p>
17	P	<p>Apa harapan bapak sebagai pengasuh untuk pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?</p>
	I	<p>Saya berharap dengan diadakannya pendidikan ketrampilan ini dapat memberikan pengalaman baru bagi santri dan dapat memberikan bekal ketrampilan sehingga yang dipelajari di pondok dapat dikembangkan nantinya di masyarakat.</p>



## TRANSKIP WAWANCARA

Informan

: Ustaz Miftahudin Ridho

Hari, Tanggal

: Selasa, 4 November 2014

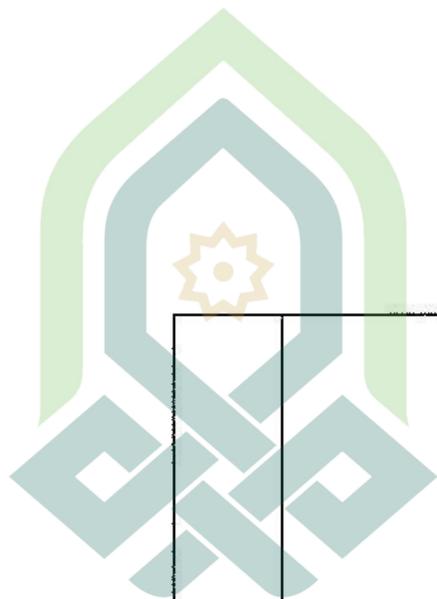
Jabatan

: Ustaz pembimbing / tutor pendidikan ketrampilan  
budidaya jamur

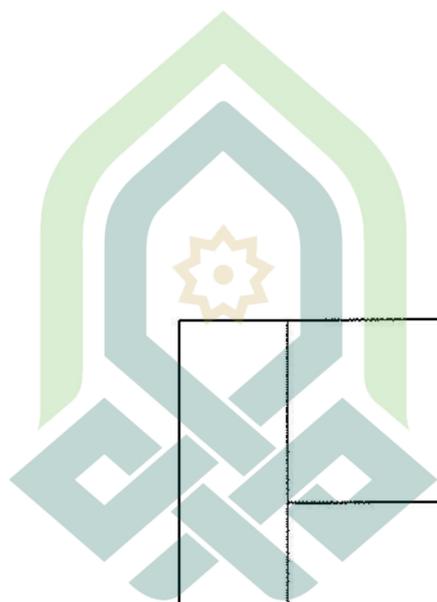
Tempat

: Pondok pesanren Asasul Huda desa Candigugur  
kecamatan Bawang kabupaten Batang

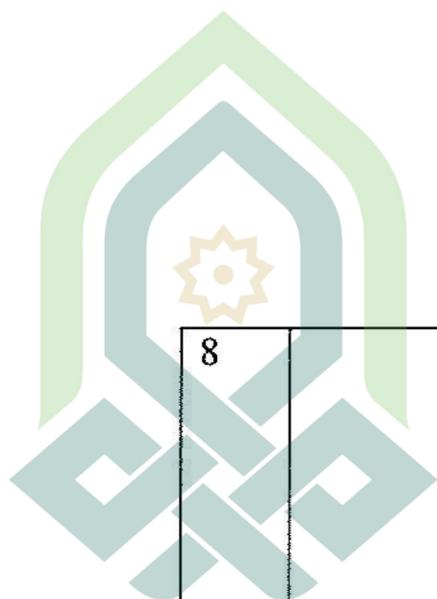
NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	P	Kapan pertama kalinya menyelenggarakan program <i>life skill</i> yang berupa ketrampilan jamur ini pak?
	I	Sejak akhir tahun 2011, sekitar bulan september
2	P	Apa yang melatar belakangi Apa yang melatar belakangi diselenggarakan program <i>life skill</i> yang berupa budidaya jamur ini pak?
	I	Dari keinginan kami sebagai pengasuh untuk memberikan program ketrampilan bagi para santri, meskipun mereka santri putri, saya rasa mereka juga sebaiknya



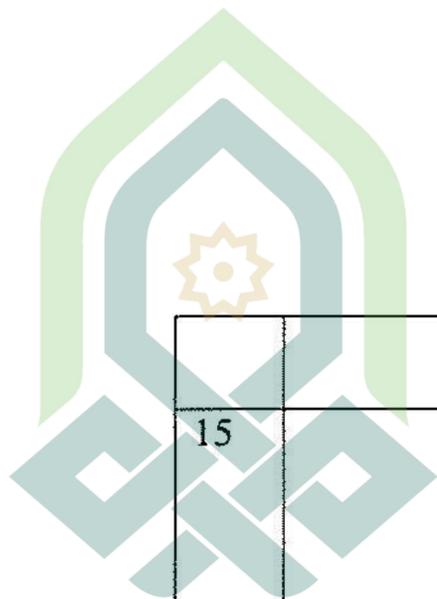
		punya ketrampilan. Ketrampilan ini kan tidak terlalu berat jika diberikan kepada santri putri. Karena saya melihat kebutuhan santri kan tidak hanya mendapatkan pendidikan agama saja tetapi juga pendidikan ketrampilan. Agar mereka mendapatkan bekal <i>skill</i> untuk nantinya dalam memenuhi kebutuhan.
3	P	Apakah sejak awal pendidikan <i>life skill</i> (budidaya jamur) ini sudah dimasukkan ke dalam kurikulum atau program pengajaran pondok pak?
	I	Tidak, program ini tergolong baru.
4	P	Kemudian apa tugas utama dari yang mengajarkan ketrampilan ini pak?
	I	Tugas kami sebagai pengasuh itu memberikan pengajaran tentang budidaya jamur ini, menjelaskan secara detail kepada para santri, kemudian menunjukkan cara-cara budidayanya secara langsung. Setelah itu menyuruh para santri untuk mempraktikannya.
5	P	Usaha apa yang dilakukan bapak sebagai



		ustaz yang membimbing, jika santri mengalami kesulitan dalam ketrampilan ini?
	I	Ya paling dengan menerangkan kembali, atau menyuruh bertanya kepada santri yang lainnya.
6	P	Bagaimana cara ustaz menyampaikan pelajaran ketrampilan budidaya jamur ini?
	I	Memberikan keterangan seperlunya saja, setelah itu langsung melibatkan santri untuk terjun langsung.
7	P	Apa saja materi yang diberikan dalam penyelenggaraannya pak?
	I	Untuk materinya ya semua hal yang berkaitan dengan budidaya jamurnya seperti: mempersiapkan media tanam sebelum pembibitan, kemudian penanaman benih ke dalam media yang berupa gergajian kayu yang dibungkus dengan plastik, perawatan sederhana seperti membersihkan kandang jamur, dan membuang atau mengambil bibit yang tidak bisa tumbuh, kemudian saat dalam masa panen santri disuruh memanen hasilnya.



8	P	Apakah ada kemungkinan nantinya melakukan pengembangan pendidikan ketrampilan ini?
	I	Kalau sekarang mengerjakan apa yang ada terlebih dahulu, tapi kalau keinginan sudah pasti ada apalagi kalau melihat antusiasme dari para santri dan dari hasilnya yang lumayan bagus.
9	P	Berapa jumlah santri yang mengikuti ketrampilan budidaya jamur ini pak?
	I	Semuanya terlibat, biar mereka mendapatkan program pendidikan yang sama.
10	P	Apa saja praktek yang diberikan oleh ustaz kepada santri dalam proses pembelajarannya?
	I	Ya itu tadi, dari penanaman benihnya, perawatan, proses panennya, dan juga dilibatkan ke proses penjualannya.
11	P	Kapan waktu pelaksanaan pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini pak?
	I	Tidak tentu, kalau tidak sedang mengaji saja, kalau saat masa panen itu saat pagi hari



		wawasan tentang ketrampilan.
15	P	Sebagai pengasuh, apakah ada kendala yang ada dalam proses pembelajaran ketrampilan ini pak?
	I	Kendala yang paling menonjol itu masalah waktunya yang kurang teratur, sehingga itu membuat proses pembelajarannya kurang maksimal. Masih semprawut gitulah mbak.
16	P	Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran ketrampilan budidaya jamur?
	I	Kalau faktor pendukungnya sebenarnya prosesnya mudah, terus perawatannya juga mudah sehingga tidak harus diperhatikan setiap hari, perawatannya tidak ribet, kalau dijual juga hasilnya baik.
17	P	Apa harapan bapak sebagai pengasuh untuk pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?
	I	Ya pastinya program ini lebih baik lagi, terus kalau buat santrinya semoga dengan adanya ini bisa mereka manfaatkan sebaik-baiknya gitu kan ya mbak, biar mereka itu punya pengalaman barulah gitu, punya bakat.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan

: Nailah

Hari, Tanggal

: Senin, 3 november 2014

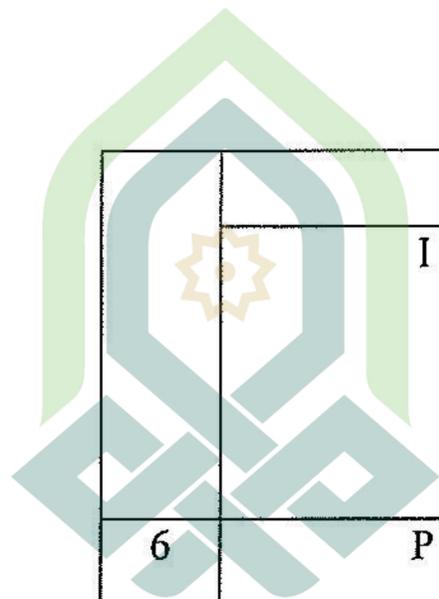
Jabatan

: Ustaz pembimbing / tutor pendidikan ketrampilan budidaya jamur

Tempat

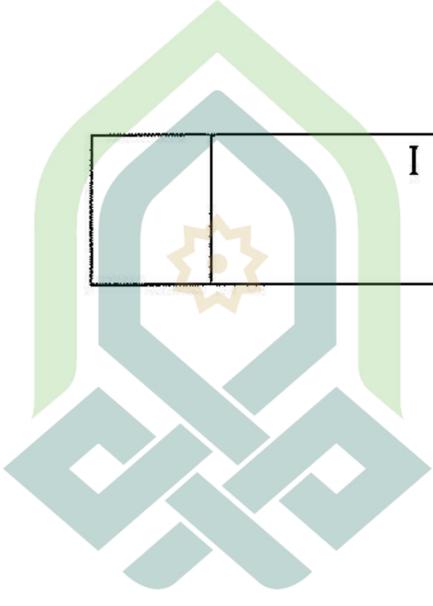
: Pondok pesanren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang

NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASILWAWANCARA
1	P	Bagaimana tanggapan anda tentang program pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
	I	Sangat menarik, saya suka kaena di pesantren tapi ada program ketrampilan budidaya jamur.
2	P	apakah proses pendidikan ketrampilan mengganggu waktu mengaji anda?
	I	Tidak, karenakan dilakukannya tidak dalam waktu mengaji.
3	P	Apakah manfaat yang anda rasakan dengan diadakannya pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
	I	Saya jadi tahu tentang budidaya jamur, jadi punya pengalaman baru.
4	P	Apakah pelaksanaan ketrampilan inisudah berjalan dengan baik?
	I	Ya lumayan si, meskipun tidak dilaksanakan secara rutin.
5	P	Dalam proses apa saja para santri dilibatkan dalam praktek pendidikan ketrampilan budidaya



		jamur tiram?
	I	Sebenarnya semua proses dilibatkan, tetapi yang lebih itu saat panen dan penjualan atau pemasarannya. Kami disuruh memanen dan langsung menjualnya.
6	P	Bagaimana keterlibatan para santri untuk proses pemasarannya?
	I	Kalau untuk proses pemasarannya, disuruh menjual ke pasar ke pedagang-pedagang sayur. Itu cuma sebentar mbak, karena selain pasarnya dekat juga kan karena kita tinggal naruh terlebih dahulu ke pedagang-pedagangya yang sudah langganan, kemudian ambil hasilnya besoknya sambil naruh hasil jamurnya lagi.
7	P	Bagaimana dengan keuntungan atau hasil dari pemasaran hasil budidayanya?
	I	Kami serahkan ke pengasuh tapi setelah itu juga dikelola utuk membuat jamurnya lagi kalau yang sekarang sudah habis juga buat membeli barang keperluan pondok.
8	P	Apakah waktu yang tersedia cukup untuk proses pembelajarannya?
	I	Sudah cukup si, kan materinya yang diberikan juga ringan paling Cuma bersihin kandang, panen, dan menjualnya.
9	P	Apakah para santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya?
	I	Sejauh ini si tidak.
10	P	Apa harapan anda sebagai santri untuk pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?

I	Lebih baik lagi nantinya, lebih terjadwal dengan baik.
---	--





## TRANSKIP WAWANCARA

Informan

: zakiyah

Hari, Tanggal

: Jumat, 08 Oktober 2014

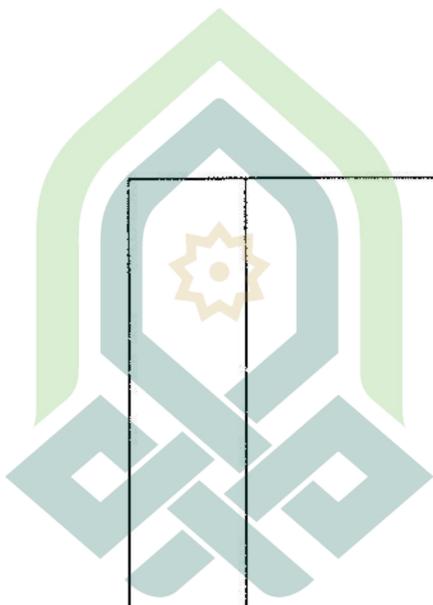
Jabatan

: santri pengurus pondok pesantren Asasul Huda

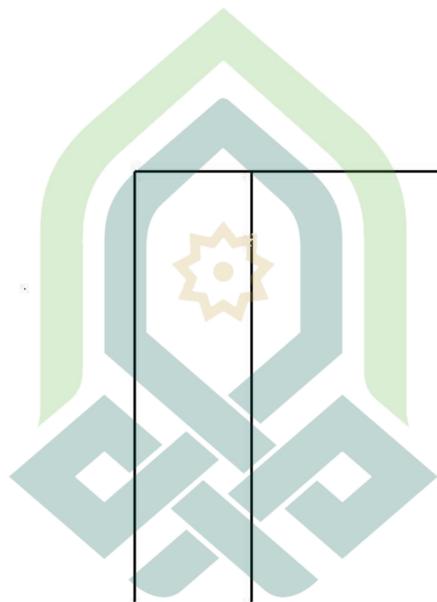
Tempat

: Pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur  
kecamatan Bawang kabupaten Batang

NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	P	Bagaimana tanggapan anda tentang program pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
	I	Sangat menarik, karena berbeda dengan program ketrampilan pada umumnya, apalagi ini di pondok pesantren yang biasanya kan tidak ada program ketrampilannya.
2	P	Apakah proses pendidikan ketrampilan mengganggu waktu mengaji anda?
	I	Tidak, karena kan memang di luar jam mengaji. Jadi proses pembelajarannya itu disaat kita tidak mengaji.
3	P	Apakah manfaat yang anda rasakan dengan diadakannya pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
	I	Pertama kita sebagai santri merasa senang karena ada



		pendidikan budidaya jamur di pondok, kita sangat tertarik dan bersemangat saat proses pembelajarannya. Dengan diberikan ketrampilan seperti ini kami merasa diberikan bekal ketrampilan. Kita diberi ilmu di luar ilmu agama.
4	P	Apakah pelaksanaannya sudah baik?
	I	Sudah cukup baik, Cuma karena waktunya saja yang masih lumayan belum terjadwal dengan baik
5	P	Dalam proses apa saja para santri dilibatkan dalam praktek pendidikan ketrampilan budidaya jamur tiram ini?
	I	Kita dilibatkan itu dari awal pembibitan, terus perawatan, kalau sudah panen kita juga ikut memanen dan menjualnya ke pasar.
6	P	Bagaimana keterlibatan para santri untuk proses pemasarannya?
	I	Setelah memanen di pagi hari kita menjualnya ke pasar, sebenarnya si tinggal mengantar saja kepada para pedagang sayur yang sudah langganan dan yang sudah memesannya terlebih dahulu.
7	P	Bagaimana dengan keuntungan atau hasil dari pemasaran hasil budidayanya?
	I	Kalau keuntungannya untuk kepentingan pondok,



		<p>pertama itu untuk modal penanaman kembali nantinya, paling keuntungannya dimasukkan ke kas pondok dan digunakan untuk kepentingan pondok, ya misalnya seperti membeli peralatan tulis, alat-alat kebersihan, dan lain-lain.</p>
8	P	<p>Apakah waktu yang tersedia cukup untuk proses pembelajarannya?</p>
	I	<p>Saya rasa sudah cukup, apa lagi kalau jamurnya belum masuk masa panen yaitu saat masa perawatan itu kita lebih ringan. Paling kalau saat awal-awal menyiapkan penanaman yang memang membutuhkan waktu yang lebih banyak.</p>
9	P	<p>Apakah para santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya?</p>
	I	<p>Tidak, kalau ada santri yang kurang memahami, seperti kalau santri yang baru paling kita saling memberitahu saja.</p>
10	P	<p>Apa harapan anda sebagai santri untuk pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?</p>
	I	<p>Semoga program pendidikan ini akan terus ada, dan lebih baik lagi. pelaksanaannya semoga nantinya dapat tersusun dengan baik dan berjalan lancar, karena sangat bermanfaat bagi kita para santri.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA



Informan

: Khafidzoh

Hari, Tanggal

: Selasa, 4 November 2014

Jabatan

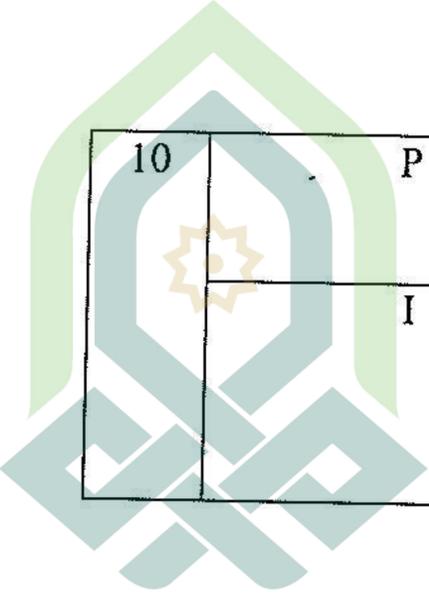
: Ustaz pembimbing / tutor pendidikan ketrampilan budidaya jamur

Tempat

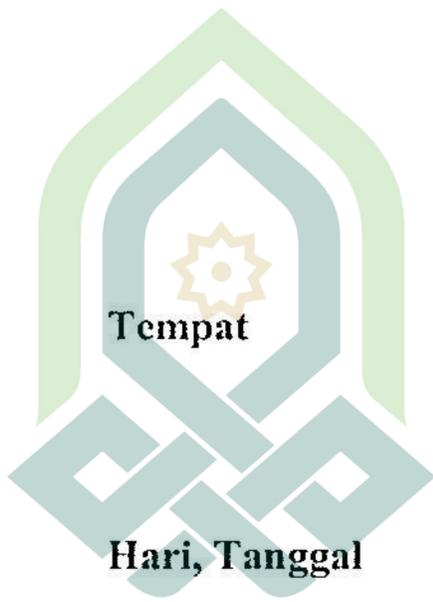
: Pondok pesanren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang

NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASILWAWANCARA
1	P	Bagaimana tanggapan anda tentang program pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
	I	Baik dan sangat menarik, berbeda dengan umumnya pondok pesantren.
2	P	apakah proses pendidikan ketrampilan mengganggu waktu mengaji anda?
	I	Tidak, kan kalau sudah selesai mengaji jadi tidak mengganggu proses mengaji.
3	P	Apakah manfaat yang anda rasakan dengan diadakannya pendidikan ketrampilan budidaya jamur?
	I	Manfaat dari diadakannya pendidikan ketrampilan ini sangat banyak, salah satunya memberikan pengalaman baru bagi santri, kemudian juga membuat kami lebih tahu tentang budidaya jamur.
4	P	Apakah pelaksanaan ketrampilan ini sudah berjalan dengan baik?
	I	Ya kurang menurut saya karena tidak teratur terkadang Cuma seminggu sekali.

5	P	Dalam proses apa saja para santri dilibatkan dalam praktek pendidikan ketrampilan budidaya jamur tiram?
	I	Dari menanamnya, terus bungkusin grejen. Itu yang gergajian kayu itu mbak, kedalam plastik, terus nanti kalau sudah tumbuh disuruh memanennya.
6	P	Bagaimana keterlibatan para santri untuk proses pemasarannya?
	I	Menjual ke pasar, ngasih ke para pedagang sayur saja karena kan memang sudah langganan.
7	P	Bagaimana dengan keuntungan atau hasil dari pemasaran hasil budidayanya?
	I	Hasilnya untuk pondok untuk kebutuhan pondok, tetapi setelah dipotong untuk modal berikutnya. Ya meskipun hasilnya tidak begitu banyak tapi lumayan. Karena kan dari awalnya bertujuan untuk memberikan ketrampilan kepada kami, kemudian kalau ternyata mendapatkan hasil dari pembelajaran ketrampilan ini saya rasa itu sangat baik, karena bisa dipergunakan untuk keperluan bersama. Seperti membeli peralatan kebersihan pondok.
8	P	Apakah waktu yang tersedia cukup untuk proses pembelajarannya?
	I	Karena memang tidak terlalu rumit jadi menurut saya sudah cukup untuk proses pembelajarannya.
9	P	Apakah para santri mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya?
	I	Tidak, kita menikmati proses pembelajarannya.



10	P	Apa harapan anda sebagai santri untuk pendidikan ketrampilan budidaya jamur ini?
	I	Harapan saya semoga lebih baik lagi nantinya atau kalau perlu ditambah ada program ketrampilan lainnya.



## CATATAN LAPANGAN

**: pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur  
kecamatan Bawang kabupaten Batang**

**: Jum'at 3 Oktober 2014**

Pukul 08:30 pada hari Jum'at tanggal 3 Oktober 2014 seperti biasanya para santri putri di pondok pesantren Asasul Huda memulai kegiatannya sesuai dengan jadwal yang kebetulan pada haru jum'at pagi yaitu pukul 07:00-11.00 adalah kebersihan bersama-sama. Secara gotong royong para santri memulai pagi ini dengan membersihkan seluruh area pondok pesantren. Dimulai dari membersihkan dan merapihkan kamar masing-masing, mushola, aula dan seluruh halaman pondok pesantren.

Setelah melakukan kegiatan kebersihan dan tidak ada kegiatan mengaji, para santri melanjutkan kegiatan di pagi ini dengan menuju ke tempat pembudidayaan jamur tiram yang berada di belakangg area pondok pesantren. Saat ini jamur yang dibudidayakan berada pada fase perawatan saja dan menunggu masa panen yang kurang lebih dua minggu lagi. Ustaz pembimbing yang sudah berada di area pembudidayaan langsung menyuruh para santri untuk masuk ke tempat pembudidayaan, dan setelah semua santri berada di dalam tempat pembudidayaan jamur ustaz pembimbig memulai kegiatan pembelajarannya denga diawali mengucapkan salam dan do'a terlebih dahulu. Ustaz pembimbing memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan yaitu mengenai bagaimana perawatan jamur tiram yang baik agar



sampai ketika masa pemanenan jamur mendapatkan jamur yang berkualitas baik dan menghasilkan hasil panen yang melimpah.

Ustaz pembimbing memberikan penjelasan terlebih dahulu kurang lebih selama 20 menit, yang dimulai dari pukul 10:00 . penjelasan yang diberikan yaitu tentang cara perawatan jamur tiram yang harus rajin dibersihkan, memberikan keterangan tentang tempat penyimpanan jamur yang berupa rak-rak yang terbuat dari bambu yang tersusun rapi dengan posisi tegak. Setelah 20 menit memberikan penjelasan kemudian ustaz pembimbing langsung menyuruh para santri untuk mempraktikkan langsung, yaitu membersihkan area pembudidayaan jamur tiram dari berbagai kotoran seperti jaring laba-laba dan membersihkan kolong-kolong rak penyimpanan agar tidak ada tikus yang nantinya dapat mengganggu kebersihan tempat pembudidayaan. Selain itu juga melihat dan meneliti bibit-bibit jamur yang dikira tidak dapat tumbuh untuk diambil agar tidak mengganggu proses pertumbuhan jamur yang lainnya.

Dalam masa perawatan santri diberikan pendidikan ketrampilannya pada saat hari jum'at saja. Karena pada masa perawatan dirasa tidak begitu banyak proses yang dilakukan, hanya dengan membersihkan tempat pembudidayaannya saja. Sehingga satu minggu sekali dirasa sudah cukup untuk diberikan. Sedangkan jika pada masa pembibitan dan pemanenan waktunya tidak tentu, tergantung dari kebutuhan saja juga melihat waktu para santri di luar waktu mengaji. Karena dalam masa perawatan sehingga pembelajaran yang diberikan juga tidak terlalu banyak. Yaitu hanya tentang kebersihan tempat pembudidayaan saja. Karena perawatan jamur tiram itu sendiri cenderung mudah, yang perlu dilakukan hanya



menjaga kebersihan tempat pembudidayaannya saja sampai masuk masa panen. Praktek kebersihan yang diberikan kurang lebih 40 menit, dan pelaksanaan pendidikannya selesai pada pukul 11.00. Setelah selesai membersihkan tempat pembudidayaan jamur tiram, ustaz Musthofa memperbolehkan para santri untuk beristirahat dan menutup proses pembelajarannya dengan mengucapkan salam dan ditutup dengan do'a.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kasimabekti No. 9, Tlp. (0285) 42573, Faks (0285) 423118, Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1147/ 2014  
Lamp : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 17 September 2014

Kepada

Yth. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag

di-

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : LAILI MASRUKHAH  
NIM : 2021110193  
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

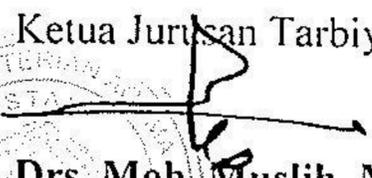
**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG"**

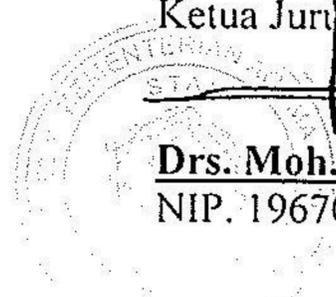
Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Krimunakarya No. 9, Telp. (02985) 423575, Faks (02985) 4234189 Pekalongan 51114

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1147/2014

Pekalongan, 17 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. PENGASUH PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA

di-

**DESA CANDIGUGUR**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **LAILI MASRUHAH**

NIM : 2021110193

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA DESA CANDIGUGUR KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG"**

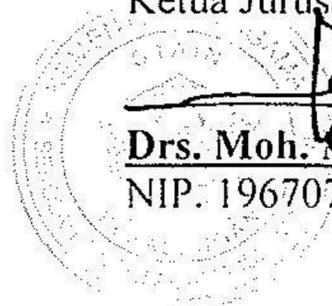
Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
**Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001



PONDOK PESANTREN ASASUL HUDA  
TAHFIDLUL QUR'AN

Alamat : Jl. K. Mansyur Klawen desa Candigugur Telp. 0828262239 /  
081326834499 Batang 51274

---

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh pondok pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang Kabupaten Batang, menerangkan bahwa :

Nama : Laili Masrukah  
NIM : 2021110193  
Mahasisiwi dari : STAIN Pekalongan

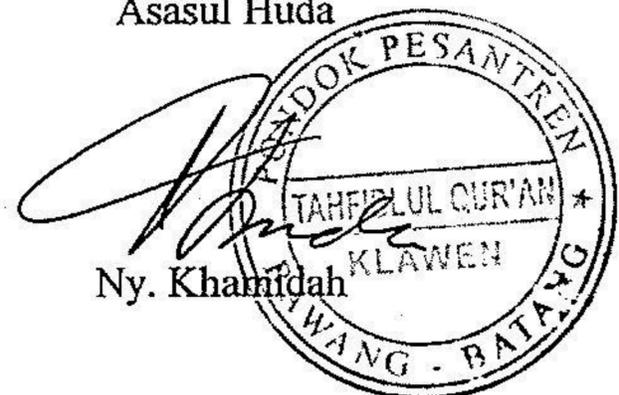
Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan penelitian atau observasi dengan judul "*Implementasi Pendidikan Life Skill Santri Putri di Pondok Pesantren Asasul Huda desa Candigugur kecamatan Bawang kabupaten Batang*" yang telah dilakukan pada tanggal 19 September sampai dengan 8 Oktober 2014 di pondok pesantren Asasul Huda.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 23 Oktober 2014

Pengasuh pondok pesantren  
Asasul Huda

Ny. Khamidah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Laili Masrukha

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 02 Oktober 1991

Alamat : Klawen Rt 10/ 04 Desa Candigugur kecamatan  
Bawang kabupaten Batang

Riwayat Pendidikan :

1. RA Darussalam lulus tahun 1997
2. SD N 1 Bawang lulus tahun 2003
3. SMP N 1 Bawang lulus tahun 2006
4. SMA N 1 Bawang lulus tahun 2009
5. STAIN Pekalongan masuk tahun 2010

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Nasikhin

Agama : Islam

Alamat : Klawen Rt 10/ 04 Desa Candigugur kecamatan  
Bawang kabupaten Batang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Juwariah

Agama : Islam



Alamat : Klawen Rt 10/ 04 Desa Candigugur kecamatan Bawang  
kabupaten Batang

Demikian agar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 24 Oktober 2014

Yang membuat

Laili Masrukhah

Nim. 2021110193